

## STUDI ETIKA PELAJAR TERHADAP GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. HASIM ASY'ARI

**Husnul Mu'amalah\***

### Abstract

Indonesia is facing a serious threat regarding the decline of the nation's morale, this can be seen from the low ethical values related to the low morale of the nation related to the low morale of students, such as the case of student abuse against teachers, this is due to the lack of knowledge of students in knowing the ethics they should have in studying. For this reason, students need to gain ethical knowledge, either by learning from the teacher or by studying books, books and studies that discuss ethics. While the purpose of this study is to determine the ethics of students towards teachers in Islamic education from the perspective of KH. Hasyim Asyari in the *adab al-alim wa almuta'allim* book. This research is a library research that uses a descriptive qualitative approach to collect data by collecting from books, books, magazines, internet, and then the data is analyzed and concluded.

*Keywords: Etika Pelajar, Guru, K.H. Hasim Asy'ari*

### Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar (*smart*) dan membantu mereka menjadi orang baik (*good*) menjadikan manusia cerdas dan pintar itu mungkin mudah melakukannya tetapi menjadikan manusia baik dan bijak itu jauh lebih sulit dengan demikian sangat wajar apabila dikatakan bahwa probel moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi manusia kapanpun dan dimanapun.

---

\*Penulis merupakan alumni Pasca Sarjana Program Doktorat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan sekarang merupakan Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bustanul Ulum Lampung Tengah dengan mengampu Mata Kuliah Fiqih.

Mengingat peserta didik adalah komponen pendukung sekaligus komponen utama dalam proses pembelajaran suatu Pendidikan maka semestinya peserta didik harus memperhatikan adap atau etika yang harus dimiliki peserta didik. Namun dunia semakin canggih bangsa Indonesia mengalami ancaman yang serius mengenai merosotnya moral bangsa. Hal tersebut dilihat dari rendahnya nilai-nilai etika yang terjadi di kalangan pelajar sekarang seperti kasus-kasus anak SMA yang tawuran, penganiayaan terhadap guru yang berujung meninggal dunia. Peneliti mengambil pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang adap yang menjadi rujukan bagi para pendidik dan peserta didik buku beliau yang sangat terkenal adalah *Adabul allim wal muta'allim*. maka yang akan kami teliti adalah bagaimana etika pelajar terhadap guru dalam Pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari?

Metode penelitian menggunakan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghipun data dari berbagai literature. Diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar penekanan penelitian perpustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian.

## **Pembahasan**

Dalam bahasa Yunani Kuno secara etimologis kata etika disebut etos dan dalam bentuk tunggal dapat berarti kebiasaan, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir, tempat tinggal, dan padang rumput. Sedangkan dalam bentuk jama' dituliskan eta yang artinya adalah adat kebiasaan.

## **Pemikiran Pendidikan Dalam Pandangan KH. Hasyim 'Asy'ari**

Menurut KH. Hasyim 'Asy'ari yang lebih diutamakan dalam sebuah Pendidikan itu adalah etika namun tidak menghilangkan aspek-aspek Pendidikan yang lainnya. Pendidikan akhlakul karimah sangat diutamakan karena itu adalah salah satu usaha untuk mendidik diri atas dasar keyakinan atau keimanan yang akan membaea kehidupan yang lebih baik. Salah satu karya yang telah ditulis oleh KH. Hasyim 'Asy'ari tentang Pendidikan yaitu adab

'alimul muta'alim, dalam kitab ini menjelaskan bahwa tata krama seorang pelajar dan pengajar. Dalam kitab tersebut terdiri dari poin penting yang menjelaskan tentang etika pembelajaran, antara lain sebagai berikut: Keutamaan ilmu serta keutamaan belajar mengajar. Etika yang harus di perhatikan dalam belajar mengajar. Mempunyai Etika seorang murid terhadap guru. Etika murid terhadap pembelajaran hal-hal yang harus dipedomani bersama guru. Etika yang harus dipedomani oleh guru. Etika guru Ketika akan mengajar. Etika guru terhadap murid-muridnya. Etika terhadap buku kitab yang digunakan sebagai pembelajaran.

Dari berbagai paparan ini, dapat disimpulkan bahwa inti tujuan Pendidikan islam dalam pandangan KH. Hasyim 'Asy'ari adalah beribadah kepada Allah SWT atau menciptakan roh manusia yang produktif dan dinamis pada jalan yang benar. Kemudian dalam sistem Pendidikan KH. Hasyim 'Asy'ari Nasehat-Nasehat KH. Hasyim Asy'ari. Banyak sekali nasehat-nasehat KH. Hasyim Asy'ari untuk generasi masa depan baik itu nasehat dalam hal pendidikan, akhlak atau yang lainnya.

### **Nasehat KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan**

Inti Pendidikan adalah menolong orang yang tidak mempunyai pengetahuan

- 1) membetulkan orang yang melakukan kesalahan.tahu dan Saat ilmu tidak dicari untuk kepentingan agama, tunggulah kehancuran.
  - a. Sedikit sekali orang mendapatkan ilmu secara sempurna kecuali orang-orang yang memiliki sifat faqir, qanaah dan berpaling dari mencari dunia dan harta benda yang fana.
  - b. Siapa saja yang ingin selamat dunia akhirat, ketika mencari hendaknya mencari guru yang memiliki sifat, Allah dan para Rasul, paham guru harus sam dengan paham ahlu sunnah wal jama'ah yang dapat melunturkan sifat adil, karena setiap guru harus memiliki sifat adil.
  - c. Kewajiban seorang yang ingin menjadi guru, sebaiknya seorang murid yang akan mengambil guru hendaknya guru itu memenuhi empat syarat, (1) mengetahui sifat-sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah, dengan dalil aqli dan naqli, keyakinan guru harus sesuai dengan ahli kebenaran yang bermadzhab empat, guru harus alim dengan hukum-hukum

Allah, baik lahir maupun batin. Guru itu harus mengamalkan ilmunya, memenuhi norma ilahi, yang haram harus dihindari, yang wajib dan sunah harus dijalani serta tidak merusak sikap adilnya.

- d. Etika yang baik perlu dipelajari seorang pelajar ketika sedang belajar, demikian juga guru perlu mengetahui etika ketika sedang mengajar sehari-hari merupakan buah ilmu itu, sekaligus sebagai bekal kita kelak untuk menghadap Allah.
- 2) Sebaik-baik pemberian yang diberikan kepada manusia adalah akal, sedangkan sejelek-jeleknya musibah yang diterima manusia adalah kebodohan.
- 3) Sesungguhnya ilmu adalah pelindung dan perisai dari tipu daya setan, sebagian petunjuk akal.
- 4) Hidupnya ulama adalah rahmat bagi umat. Kematian ulama dalam Islam akan menyebabkan Islam menjadi terguncang karena keseimbangan sosial masyarakat Islam menjadi goyah.
- 5) Mencari ilmu bukan digunakan untuk mencari keuntungan duniawi, baik untuk mencari jabatan, mengumpulkan harta benda ataupun berlomba-lomba memperbanyak pengikut dan murid
- 6) Ketika tujuan itu menjadi cacat, maka niat orang yang mencuri ilmu itu teguh pada ilmu itu dengan kuat serta tidak melupakan untuk mengamalkan ilmu itu
- 7) Janganlah beranggapan bahwa memperoleh buku-buku atau mengoleksi buku-buku yang banyak akan menjamin pada pemahaman seperti banyak dilakukan oleh murid jaman sekarang
- 8) Hendaknya memakai sopan santun dalam melentakkan sebuah buku sebagai bentuk penghormatan pada ilmu, kemuliaan atau pengarangnya serta keagungannya."

### **Nasehat KH. Hasyim Asy'ari tentang Akhlak**

Sehatnya hati adalah terhindar dari sifat berlebihan dan sifat sombong.

- 1) Ada empat perkara yang tidak akan merendahkan posisi orang mulia jika melakukannya meskipun seorang raja, yaitu berdiri

- untuk melayani orang tua nya, berakhidah kepada guru yang mendidiknya, betanya sesuatu yang tidak diketahuinya...
- 2) Akan datang suatu zaman saat manusia berorientasi hanya kepada perut kemuliaan hanya diukur dari harta benda, wanita dijadikan kiblat dan uang dijadikan agama. Mereka sejelek-jeleknya makhluk Allah. Adalah
  - 3) Nasehat adalah sebuah kata yang mengungkapkan sejumlah keinginan baik terhadap sasaran nasehat dan tidaklah mungkin mengungkapkan semua itu dengan satu kata yang dapat mencakup semuanya. Baik itu kepada Allah, kitab-Nya, rasulNya, pemimpin kaum muslimin dan kaum awam
  - 4) Tanda orang baik beruntung itu memiliki sifat-sifat yang beriman, amal saleh, memberi nasehat kebenaran dan memberi nasehat kesabaran menjalani kebaikan dan menjalani maksiat, sabar dalam menghadapi cobaan dan bahaya.
  - 5) Tanda orang baik beruntung itu memiliki sifat-sifat beriman,...
  - 6) Silaturahmi harus dijalankan dengan baik kepada saudara yang masih berhubungan darah, baik laki-laki maupun perempuan, terutama saudara yang lebih tua
  - 7) Perbedaan pendapat yang terjadi tentang hukum suatu masalah hendaknya tidak dijadikan alasan untuk memutus silaturahmi.

### **Nasehat KH. Hasyim Asy'ari tentang kesuksesan murid**

- a. Murid harus mensucikan hatinya dari segala sesuatu yang memiliki unsure menipu, kekotoran hati, rasa dendam, dengki, keyakinan yang tidak baik.
- b. Murid wajib berhati-hati dalam mengambil ilmu, jangan mengambil ilmu bukan dari ahlinya
- c. Gunakan masa mudamu untuk menuntut ilmu. Gunakan waktumu sebaik-baiknya, jangan tertipu dengan menunda-nunda belajar dan terlalu banyak ber-angan (thulul amal)

Sebelum membaca kitab, murid hendaknya membaca ta'awudz. basmalah, hamdalah dan sholawat kepada Nabi Muhammad, keluaganya, para sahabatnya, kemudian mendoakan gurunya, dirinya sedir dan kaum muslimin, meminta rahmat Allah untuk pengarang kitab yang sedang dibaca

Murid harus semangat dan optimis akan berhasil di masa mendatang, yang diwujudkan dengan kegiatan yang positif dan

bermanfaat dan juga menghindari keresahan yang sedang mengganggu.

Sekilas Adab al-A'lim wa al-Muta'allim .Adab al-A'lim wa al-Muta'allim merupakan buku yang berisi tentang konsep pendidikan. Kitab... isa mencari ilmu sebanyak mungkin murid tidak boleh merasa cukup hanya dengan pada apa yang diwariskan oleh Nabi. karena hanya sedikit, sehingga murid tidak sombong dan bodoh. Sebelum membaca kitab, murid hendaknya membaca ta'awudz, basmalah, hamdalah dan sholawat kepada Nabi Muhammad, keluarganya, para sahabatnya, kemudian mendoakan gurunya, dirinya sedir dan kaum muslimin, meminta rahmat Allah untuk pengarang kitab yang sedang dibaca Murid harus semangat dan optimis akan berhasil di masa mendatang, yang diwujudkan dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat dan juga menghindari keresahan yang sedang mengganggu. Sekilas Adab al-A'lim wa al-Muta'allim Adab al-A'lim wa al-Muta'allim merupakan buku yang berisi tentang konsep pendidikan. Kitab... dunia pendidikan. Meskipun kitab aslinya berbahasa Arab tetapi sekarang banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam karyanya tersebut memuat 8 bab antara lain: fadhilah ilmu pengetahuan dan ahli ilmu (ulama), etika bagi pencari ilmu (pelajar), etika pelajar terhadap guru, etika belajar bagi pencari ilmu, etika bagi Alim (guru), etika mengajar bagi alim (ulama/guru), etika guru terhadap siswa (anak didik), etika terhadap kitab (buku).

### **Etika Pelajar Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'allim**

KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'allim memaparkan etika yang harus dimiliki seorang pelajar yang pertama yaitu: Etika bagi pencari ilmu pelajar, etika pelajar terhadap guru, etika murid terhadap pelajarnya, etika terhadap kitab/buku. Berikut akan penulis paparkan diantaranya adalah:

#### **Etika Bagi Pencari Ilmu (Pelajar)**

Etika yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu (pelajar) Mengkondisikan hati agar tetap jernih dan bersih. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam

kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), serta akhlak-akhlak atau akidah yang tidak terpuji. Hal tersebut sangat dianjurkan demi menyiapkan pelajar yang bersangkutan di dalam menerima, menghafal, serta memahami ilmu.

- 1) Membangun niat yang luhur, yakni mencari ilmu pengetahuan semata-mata demi meraih ridha Allah SWT serta mengamalkan nya setelah itu ilmu itu diperoleh, mengembangkan syari'at Islam, mencerahkan mata hati (batin), dan mendekatkan diri taqarrub kepada Allah SWT. Oleh karena itu dalam upaya mencari ilmu pengetahuan seorang pelajar tidak sepatutnya menanamkan motivasi mencari kesenangan-kesenangan duniawi seperti pangkat jabatan dan kekayaan.
- 2) Menyegerakan diri dari tidak menunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan mengingat bahwa waktu (kesempatan) yang telah berlalu mustahil akan terulang kembali.
- 3) Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Dengan menanamkan sikap semacam itu niscaya seorang pelajar akan sukses mengarungi luasnya samudera ilmu pengetahuan juga mampu menata hati dan pikiran (mendapatkan ketenangan batin dan pikiran), serta memperoleh sumber-sumber hikmah (kebijaksanaan).
- 4) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setiap sisa waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi. Seorang pelajar hendaknya juga mengetahui waktu-waktu terbaik untuk menghafal pelajaran adalah saat sahur. Sedangkan waktu yang baik untuk membahas pelajaran adalah pagi hari. Adapun di siang hari adalah saat yang tepat untuk aktivitas manusia.
- 5) Tidak berlebihan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman karena, mengkonsumsi makanan dan minuman terlalu banyak dapat menghalangi seseorang dari melakukan ibadah kepada Allah SWT. Perlu diketahui bahwa mengkonsumsi sedikit makanan akan menjadikan tubuh seseorang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- 6) Bersikap wara' (waspada) dan berhati-hati dalam setiap tindakan yang dilakukan.

- 7) Tidak mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang bisa menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh (panca indra). Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Idealnya, dalam sehari semalam seorang pelajar tidur tidak boleh lebih dari 8 jam.
- 8) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Lebih-lebih dengan lawan jenis. Efek negatif dari pergaulan semacam itu banyaknya waktu yang terbuang sia-sia serta hilangnya rasa keagamaan seorang yang diakibatkan seringnya bergaul dengan orang-orang yang bukan ahli agama.

### **Etika Pelajar Terhadap Guru**

Etika yang seharusnya dimiliki dengan seorang pelajar terhadap guru ada 12 macam yaitu:

- a. Dalam memilih figure seorang guru seorang murid harus meminta petunjuk kepada Allah tentang siapa yang orang yang dianggap paling baik untuk menjadi gurunya dalam menimba ilmu pengetahuan dan bimbingan terhadap akhlak yang mulia.
- b. Bersungguh-sungguh (berusaha keras) dalam mencari seorang guru yang di yakini memiliki pemahaman ilmu ilmu syariat (agama Islam) yang mendalam serta diakui keahliannya oleh guru lainnya..
- c. Seorang pelajar hendaknya patuh kepada gurunya serta tidak membelot dari pendapat (perintah dan anjurannya). Bahkan idealnya, sikap seorang pelajar terhadap gurunya adalah laksana seorang pasien terhadap dokter yang ahli dalam menangani penyakit.
- d. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta menyakini akan derajat kesempurnaan gurunya. Sikap demikian akan mendekatkan keberhasilan seorang pelajar dan meraih Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat. Sebagai wujud penghormatan seorang pelajar kepada seorang guru, diantaranya adalah tidak memanggil gurunya dengan panggilan "kamu", "anda" dan lainnya sebagainya, termasuk memanggil nama langsung gurunya itu.



- e. Mengerti akan hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya. Selain itu ia hendak nya selalu mendoakan gurunya baik ketika gurunya itu masih hidup ataupun telah meninggal dunia (wafat).
- f. Bersabar atas kerasnya sikap atau prilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru. Sikap dan prilaku guru yang semacam itu hendaknya tidak mengurangi sedikitpun penghormatan seorang pelajar terhadapnya apalgi sampai beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh gurunya adalah suatu kesalahan.
- g. Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak masuk ruang pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian ataupun saat ia bersama orang lain
- h. Apabila seorang murid duduk dihadapan seorang guru, hendak nya ia duduk sopan dan santun.
- i. Hendaknya murid berbicara dengan sopan terhadap gurunya sebaik mungkin
- j. Jika murid mendengarkan penjelasan guru tentang hokum suatu masalah tentang suatu faedah, atau guru menceritakan kisah tertentu atau menyanyikan syair yang sudah di hafalnya, maka hendaknya ia mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh antusias seolah olah belum pernah mendengarkannya.
- k. Tidak mendahului seorang guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Lebih-lebih dengan maksud menampakkan (pamer) pengetahuan (kepintarannya), di hadapan guru. Hendaknya ia juga tidak memotong pembicaraan/penjelasan gurunya ataupun mendahului perkataanya.
- l. Jika guru memberikan sesuatu kepada murid, hendaknya diterima dengan tangan kanan. Jika sesuatu itu berupa catatan pelajaran, maka hendaknya dibaca, atau berupa cerita, buku agama dan sejenisnya, maka hendaknya disebarluaskan.

### **Etika Murid terhadap Pelajaranya**

Etika murid terhadap pelajaranya dan hal-hal yang harus ia pegang ketika bersama dengan guru dan teman-temanya. Mengenai hal ini ada tiga belas yaitu:

Hendaknya murid harus mengetahui ilmu-ilmu dasar yang harus diketahui, ada empat macam ilmu yang hukumnya fardhu ain terlebih dahulu, yaitu: ilmu tentang Dzat al 'Aliyah

- 1) (pengetahuan tentang Allah), ilmu sifat (pengetahuan tentang sifat Allah), ilmu fiqh yaitu pengetahuan tentang ibadah (ketaatan) dan hokum-hukum Allah, ilmu yang berkaitan dengan ahwal (prilaku), maqamat (tahap tahap ketaatan kepada Allah)!!
  - a. Mempelajari kitab Suci al-Quran,
  - b. Khusus untuk kalangan pelajar pemula, hendaknya ia menjauhi pembahasan yang di dalamnya terdapat pertentangan di kalangan ulama, karena hal itu akan membingungkan pikirannya.
  - c. Murid hendaknya mengkorelasikan kebenaran materi bacaan sebelum menghafalnya kepada guru atau orang lain yang mumpuni. Lalu setelah itu dia boleh menghafalkannya dengan hafalab yang kuat, kemudian mengulang-ulangnya dengan hafalan yang kuat. Kemudian mengulangi secara istiqomah. 5. Tidak menunda-nunda waktu dalam mempelajari setiap cabang ilmu pengetahuan, lebih-lebih pengetahuan tentang hadis Rasulullah.
  - d. Apabila ia telah benar-benar menguasai pembahasan yang ringan/mudah, hendaknya ia melanjutkan dengan pembahasan yang lebih kompleks, luas, dan terinci. Oleh karena itu dituntut harus selalu menanamkan semangat belajar yang tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan.
  - e. Aktif (tekun) menghadiri halaqah (pengajian/kuliah) yang disampaikan oleh guru. Sungguh, yang demikian itu akan menjadi nilai plus dalam meraih kebaikan, keberhasilan, adab/etika dan keutamaan. Tidak hanya itu, ia juga hendaknya menyimak baik-baik setiap penjelasan yang disampaikan oleh gurunya serta mencatat beberapa keterangan yang dirasa penting.
  - f. Mengucapkan salam kepada jamaah (peserta pengajian/kuliah) setiap kali masuk. Kemudian setelah itu ia hendaknya memberikan penghormatam khusus kepada guru, hal yang demikian hendaknya juga dilakukan setiap kali ia akan meninggalkan halaqoh, yaitu saat acara pengajian/perkuliahan selesai.

- g. Betapapun demikian, perlu diketahui bahwa seorang pelajar hendaknya tidak menanyakan kepada gurunya tentang hal-hal yang tidak patut ditanyakan atau tidak pada tempatnya (tidak relevan) untuk ditanyakan. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan, sebaiknya ia tidak terus mendesak untuk menjawab pertanyaannya.
- h. Bersabar menunggu giliran dalam bertanya (kepada guru) ketika banyak orang lain yang juga akan bertanya.
- i. Duduk dengan sopan santun di hadapan guru
- j. Tekun (bersungguh-sungguh) serta (kontinyu) istiqomah dalam mempelajari setiap pembahasan, dan tidak tergesa-gesa pindah ke pembahasan lain sebelum ia benar-benar mampu memahami dengan baik.
- k. Membantu (mendukung) keberhasilan teman-teman sesama pelajar dalam meraih ilmu pengetahuan, memberi petunjuk (nasehat) kepada mereka ihwal pentingnya menyibukkan diri dalam meraih faedah (kebaikan/kemanfaatan), meringankan kesusahan mereka, mempermudah mereka dalam menanggapi anugrah serta sering memberi nasehat.

### **Etika Terhadap Kitab/Buku**

Etika yang harus dimiliki oleh peserta didik terhadap kitab ada 5 macam yaitu:

- a. Hendaknya seorang pelajar sebisa mungkin mempunyai buku pelajaran yang dibutuhkan, baik dengan cara membeli, menyewa, ataupun meminjam. Demikian karena buku pelajaran adalah alat untuk mendapatkan ilmu. Jadi penting kita mempunyai buku. pelajaran adalah alat untuk mendapatkan ilmu. Jadi penting kita mempunyai buku.
- b. Jika seorang pelajar tidak berkeberatan, dianjurkan untuk meminjamkan bukunya kepada temannya yang dianggap tidak akan mencederai akad pinjaman. Selayaknya, peminjam berterimakasih kepada pemilik buku atas peminjaman tersebut.
- c. Tatkala membuat salinan dari sebuah buku atau sedang menelaahnya, jangan sampai meletakkan buku terhampar di atas lantai. Namun, letakkanlah buku dalam keadaan terganjal oleh dua benda, buku atau lainnya, atau di atas meja kecil khusus buku yang sudah kita ketahui

- d. Bila meminjam buku atau membelinya periksalah dengan teliti bagian depan, belakang, tengah, susunan bab, dan kertasnya
- e. Tatkala menyalin tulisan dari buku-buku yang berisi ilmu-ilmu syariat, hendaknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, badan dan pakain bersih, dengan menggunakan tinta yang suci.

Etika merupakan baik buruknya tingkah laku sesuai akal pikir. Etika pelajar merupakan perilaku atau perbuatan baik buruk seseorang yang menuntut ilmu untuk mematuhi segala aturan dan peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Sedangkan etika pelajar terhadap gurulah perilaku, perbuatan seorang yang menuntut ilmu terhadap orang yang mendidiknya yang disebut guru. Etika pelajar terhadap guru dalam Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'allim yang mana etika pelajar yang di jelaskan disini terdapat dalam 4 bagian yaitu: etika bagi pencari ilmu, etika pelajar terhadap guru, etika belajar bagi pencari ilmu, etika terhadap kitab. Etika pelajar terhadap guru memuat 12 macam diantaranya: 1) melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah SWT dalam memilih seorang guru, 2) belajar bersungguh-sungguh dengan menemui pendidik secara langsung tidak hanya melalui tulisan-tulisan semata, 3) patuh terhadap guru serta tidak membelot dari pendapat atau anjuran yang di sarankan oleh guru, 4) memuliakan seorang guru serta menyakini akan derajat seorang guru, 5) memperhatikan hal-hal yang menjadi hak pendidik, 6) bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru, perilaku yang semacam itu hendaknya tidak mengurangi sedikitpun penghormatan kita terhadap guru, 7) meminta izin ketika masuk ke ruangan pribadi guru, baik ketika sedang sendiri maupun bersama orang lain, 8) menempatkan posisi duduk dengan rapih dan sopan bila berhadap dengan guru, 9) berbicara dengan halus dan lemah lembut, 10) menghafal dan memperhatikan fatwa hukum, nasihat, kisah, dari para guru, 11) jangan sekali-kali menyela ketika guru belum selesai menjelaskan, 12) menggunakan anggota badan yang kanan bila menyerahkan sesuatu kepada pendidik. KH. Hasyim Asy'ari menekankan agar peserta didik untuk memiliki sikap sopan santun, sikap menghormati, patuh dan sabar.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa terdapat relevansi antara etika peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan etika peserta didik dalam pendidikan Islam karena sama-sama menjunjung tinggi kehormatan guru. Etika peserta didik dalam pendidikan Islam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim Wa al Muta'allim*, terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru yang kemudian penulis mengaitkan dengan etika pelajar terhadap guru yang terjadi saat ini diantaranya:

- a. Melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah SWT dalam memilih seorang guru, jika kita lihat dengan keadaan sekarang ini pelajar tidak terlalu memilih seorang guru yang dianggap paling baik justru mereka cenderung masa bodo dengan siapa ia menimba ilmu itu tidak masalah.
- b. Belajar bersungguh-sungguh dengan menemui pendidik secara langsung tidak hanya melalui tulisan-tulisan semata, tetapi pelajar saat ini kurang dalam belajar sungguh-sungguh. Bahkan ada diantara mereka yang ketika belajar di dalam kelas, tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.
- c. Patuh terhadap guru serta tidak membelot dari pendapat atau anjuran yang di sarankan oleh guru, pelajar saat ini kurang patuh dalam mengindahkan perintah guru mereka cenderung acuh jika ada masukkan dari guru.
- d. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta menyakini akan derajat kesempurnaan guru, sebagai wujud penghormatan seorang pelajar terhadap seorang guru, jangan memanggil guru dengan sebutan "kamu", "anda", dan lain sebagainya, jika dikaitkan dengan pelajar saat ini ada yang kurang tahu bagaimana memuliakan guru padahal memuliakan seorang guru dan menyakini kesempurnaan guru akan mendekatkan kepada keberhasilan peserta didik dalam meperoleh ilmu yang diberikan oleh guru.
- e. Mengerti akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan. keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya hendaklah sebagai seorang murid mendoakan gurunya baik ketika masih hidup atau sudah wafat, jika melihat pelajar sekarang ini jarang yang masih mau mendoakan gurunya, jangankan mendoakan guru. menghormati guru juga masih kurang.

- f. Bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru, perilaku yang semacam itu hendaknya tidak mengurangi sedikitpun penghormatan seorang pelajar terhadap guru, tetapi ini berbeda dengan pelajar saat ini, pelajar saat ini ketika guru bersikap keras terhadap murid, justru murid akan memiliki rasa dendam. Bahkan ada beberapa kasus pelajar yang melakukan kekerasan/penganiayaan terhadap gurunya.
- g. Meminta izin ketika masuk ke ruangan pribadi guru, baik ketika sedang sendiri maupun bersama orang lain, jika melihat pelajar saat ini ada beberapa pelajar yang ketika memasuki ruang guru tidak meminta izin bahkan mengucapkan salam.
- h. Apabila seorang pelajar duduk di hadapan guru, hendaknya ia duduk dengan penuh sopan santun, selain itu seorang murid ketika berhadapan dengan guru penuh dengan konsentrasi, serta menyimak baik-baik apa yang di sampaikan oleh guru, tetapi kenyataannya Melihat pelajar sekarang ini ketika mereka duduk dihadapan guru, pelajar kurang memperhatikan adab yang baik. Bahkan ada pelajar ketika guru berada didepan kelas sedang menjelaskan materi, mereka duduk dengan tidak sopan seperti: memukul meja, kaki diangkat, menyandarkan kepala ke dinding dan lain-lain.
- i. Berbicara dengan baik dan sopan dihadapan guru, ketika seorang pelajar berbicara kepada guru hendaklah berbicara dengan sopan, baik ketika menanyakan sesuatu yang belum jelas. Tetapi kenyataannya pelajar saat ini ketika berbicara dengan guru berani dengan nada yang keras ketika bertanya kepada guru.
- j. Ketika seorang murid mendengarkan gurunya tengah menjelaskan suatu keterangan berupa cerita-cerita yang suda muridketahui sebelumnya hendaknya menyimak dengan baik seolah-olah belum mendengarkan cerita itu. Tetapi kenyataan yang terjadi pelajar dikalangan saat ini jika sudah pernah diterangkan soal cerita yang sudah mereka ketahui mereka kebanyakan protes terhadap gurunya tersebut.
- k. Tidak mendahului seorang guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pelajar lainnya. Tidak menampakkan bahwa dia juga tahu akan hal itu. tidak memotong apapun omongan guru: mendahului

atau menyamai (dalam perkataan). Tapi harus bersabar sampai guru selesai berbicara, baru setelah itu murid berbicara. Tidak ngobrol dengan seseorang ketika guru sedang menjelaskan suatu persoalan.<sup>23</sup> Hal ini yang seharusnya dijadikan contoh ketika masih bersama guru bagaimana etika yang seharusnya dipakai. Tetapi kenyataannya masih banyak pelajar saat ini yang ketika guru menjelaskan pelajar lebih senang berbicara dengan teman temannya.

1. Bila guru memberikan sesuatu, pelajar harus menerimanya dengan tangan kanan. Bila murid yang memberikan sesuatu pada guru seperti kertas berisi bacaan menyangkut fatwa hukum islam, cerita, ilmu syariat, atau apapun yang tertulis, hendaknya murid membentangkan kertas tersebut terlebih dahulu, baru menyerahkannya ke guru dalam keadaan tidak terlipat." Hal-hal ini juga perlu diperhatikan ketika menyerahkan sesuatu kepada guru, tetapi sekarang ini pelajar tidak tahu bagaiman adab ketika menyerahkan sesuatu kepada guru apa lagi dalam menyerahkan suatu buku-buku berupa ilmu-ilmu syariat ataupun buku buku tentang hukum Islam.

Dari beberapa uraian diatas penulis berpendapat bahwa etika peserta didik terhadap guru dalam pendidikan Islam persepektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-alim Wa al-Muta'allim, yang mana terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru yang sudah penulis paparkan diatas dan dikaitkan dengan keadaan etika pelajar zaman sekarang yang jauh dari etika/ perilaku yang baik terhadap guru. Karena masih banyak nya pelajar yang tidak sopan, kurang patuh, kurang menghargai guru. Oleh karena itu, 12 etika peserta didik terhadap guru yang ditulis oleh KH.Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peserta didik agar dapat menghargai guru dan menghormati guru. Karena di dalam kitab tersebut pentingnya sebagai seorang peserta didik memiliki sikap sopan santun, menghormati, patuh, dan sabar kepada guru.

### **Simpulan**

Etika merupakan baik buruknya tingkah laku sesuai akal pikir. Etika pelajar merupakan perilaku atau perbuatan baik buruk seseorang yang menuntut ilmu untuk mematuhi segala aturan dan peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Sedangkan etika pelajar terhadap guruialah perilaku, perbuatan seorang yang

menuntut ilmu terhadap orang yang mendidiknya yang disebut guru. Etika pelajar terhadap guru dalam Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim Wa al-Muta'allim* yang mana etika pelajar yang di jelaskan disini terdapat dalam 4 bagian yaitu: etika bagi pencari ilmu, etika pelajar terhadap guru, etika belajar bagi pencari ilmu, etika terhadap kitab. Etika pelajar terdapat guru memuat 12 macam diantaranya: 1) melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah SWT dalam memilih seorang guru, 2) belajar bersungguh-sungguh. dengan menemui pendidik secara langsung tidak hanya melalui tulisan-tulisan semata, 3) patuh terhadap guru serta tidak membelot dari pendapat atau anjuran yang di sarankan oleh guru, 4) memuliakan seorang guru serta menyakini akan derajat seorang guru, 5) memperhatikan hal-hal yang menjadi hak pendidik, 6) bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru, perilaku yang semacam itu hendaknya tidak mengurangi sedikitpun penghormatan kita terhadap guru, 7) meminta izin ketika masuk ke ruangan pribadi guru, baik ketika sedang sendiri maupun bersama orang lain , 8) menempatkan posisi duduk dengan rapih dan sopan bila berhadap dengan guru, 9) berbicara dengan halus dan lemah lembut, 10) menghafal dan memperhatikan fatwa hukum, nasihat, kisah, dari para guru, 11) jangan sekali-kali menyela ketika guru belum selesai menjelaskan, 12) menggunakan anggota badan yang kanan bila menyerahkan sesuatu kepada pendidik. KH. Hasyim Asy'ari menekankan agar peserta didik untuk memiliki sikap sopan santun, sikap menghormati, patuh dan sabar.

### Daftar Pustaka

- A'dlom, Syamsul, KH Hasyim Asy'ari dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal PustakaSTAI Al-Qolam Gondanglegi Malang*. Vol. 6, No.1. 2014
- Ahmad Ulin Niam dan Nasrudin Zen.2017. Etika Murid dan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pendidikan Islam*. Al I'tibar STKIP Nurul Huda. Vol. 4. No. 1
- An-Nawawi. 1984. *al-Tibyan fi Adab hamalah al-Qur'an*, Beirut: Dar al Nafa'is.



- Anwar, Rosihon. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Baskara, Roy. Reorientasi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari Etika Pendidikan dalam Islam, (Jurnal Studi Islam) UIN Sunan Kalijaga, Vol. 6, No. 2, 2019 Burdah, Ibnu. 2013. Pendidikan karakter Islam untuk siswa SMP/Mts. Jakarta:Erlangga
- Daryanto. 2013. Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Muhammag. 2012. Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, 2016. Pendidikan Akhlak untuk pengajar dan pelajar terjemah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. Jawa Timur: Pustaka Tebuireng.
- Hasan Langgung. 1980. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Bandung: Al-Marif
- Hidayat, Nur. 2013. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Jabbar Ramdhani,  
[http://nasional.kompas.com/read/2018/09/18/penganiayaan](http://nasional.kompas.com/read/2018/09/18/penganiayaan_terhadap_seorang_anak-kepada-sesama-teman)  
terhadap seorang anak- kepada -sesama- teman, diakses tanggal 24 Maret 2020
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits sahih Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits sahih.
- Khasanah, Rifqoh. Telaah Pemikiran Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Karakter dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta Allim dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, (Jurnal Studi Islam) Yayasan Madinah Islamic Full Day School Slawi Tegal, Vol.3. No. 1. 2018
- Khulub, Lathifatul. 2013. Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang.
- Khuriyah Dkk. 2017. Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta: Fataba Press.

- Lexy J. Moleong 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Hariwijaya, dkk. 2007. Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi. Yogyakarta: Tugu Publisher
- M. Ishom Hadzik. 2009. Mengenal KH. Hasyim Asy'ari dan Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang: tnp.
- Mahali, Mudjab. 1984. Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali. Yogyakarta: FBF
- Majid, Abdul. 2010. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Minarti, Sri. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: AMZAH.
- Muchtar Syatifudin. 2014. "konsep etika peserta didik dalam pendidikan islam menurut KH. Hasyim Asy'ari" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Muhamad, Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad Kholil. 2007. KH. M. Hasyim Asy'ari Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. Hasyim Asy'ari Untuk Para Guru(kyai) Dan Murid (Santri). Yogyakarta: Titian Wacana.
- Muhammad Nazir. 1998. Metode Penelitian, Jakarta: Galia Indonesia.
- Mukhtar. 2007. Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perputakaan, Jakarta: Gaung Persada.
- Naim, Ngainum. 2009. Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Abuddin. 2003. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Akhlaq Tasawuf. 2003. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2011. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pusat Pemikiran Hasyim Asy'ari. 2018. Aktualisasi Pemikiran dan Kejuangan KH. Hasyim Asy'ari, Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Rahman, Arief. 2005. Studi Tokoh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, Muhamad. 2010. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947 Jakarta: Ar Ruzz Media

- Salam, Burhanuddin. 2000. Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral, Jakarta; Rineka Cipta. Salminawati. Etika Peserta Didik Perspektif Islam, Jurnal Tarbiyah, UIN Sumatera Utara, Vol. 22, No.1. 2015
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan dan Mohammad Muchlis Solichin, Etika Peserta Didik dalam Pembelajaran Persepektif, KH. Hasyim Asy'ari, Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, No. 2, Vol. 8, 2013.
- Supardi. 2013. Sekolah Efektif Konsep Dasar& Praktik, Jakarta: Rajagrafido Persada
- Taufiqurragman. <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/02/guru-dipukuli-murid-wapres-anggap-dunia-pendidikan-telah-berubah>. diakses tanggal 24 Maret 2020
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Uswatun Hasanah, Geneologi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, Jurnal Studi Keislaman, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 19, No. 1, 2019
- Wahid, Salahudin. 2018. Mengenal Lebih Dekat Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, Jombang: Pustaka Tebuireng.